BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan adanya prinsip pasar bebas, investasi dalam bentuk kepemilikan aset finansial mulai diminati oleh masyarakat di Indonesia. Investasi pada saham menawarkan tingkat pertumbuhan keuntungan yang cepat dengan risiko yang juga sebanding. Untuk memperoleh tingkat *return* yang tinggi, maka investor harus berani menanggung risiko yang tinggi juga. Oleh karena itu, pemodal harus berhati-hati dalam menentukan saham mana yang akan dipilihnya untuk berinvestasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, hendaknya seorang investor melakukan analisis terhadap semua saham-saham yang ada dan kemudian memilih yang dianggap aman serta mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Salah satu cara untuk meminimumkan risiko adalah dengan melakukan diversifikasi atau menyebar investasinya dengan membentuk portofolio yang terdiri dari beberapa saham. Teori dasar pemilihan portofolio pertama kali dicetuskan oleh Harry M. Markowitz (1952). Pemilihan portofolio membahas tentang permasalahan bagaimana meng-alokasikan penanaman modal agar dapat membawa keuntungan terbanyak namun dengan resiko

yang terkecil. Pembentukan portofolio menyangkut identikasi saham- saham mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing saham tersebut. Pemilihan portofolio dari banyak sekuritas dimaksudkan untuk mengurangi resiko yang ditanggung. Teori optimisasi sangat aplikatif pada permasalahan-permasalahan yang menyangkut pengoptimalan. Banyak metode- metode optimasi yang berkembang digunakan untuk merumuskan berbagai masalah misalnya dalam transportasi, manufaktur, penjadwalan kru maskapai penerbangan dan investasi.

Saham merupakan sertifikat yang menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.Berdasarkan definisi diatas wujud dari saham berupa sertifikat yang merupakan tanda pemilikan atas perseroan yang menerbitkan saham tersebut dan memiliki hak dalam RUPS (*Rapat Umum Pemegang Saham*) serta mempunyai hak atas keuntungan yang diperoleh dari perusahaan. Pada dasarnya, kegiatan perdagangan efek tidak berbeda dengan kegiatan pasar pada umumnya yang melibatkan pembeli dan penjual. Sama halnya juga terdapat pihak-pihak yang terlibat dikenal dengan istilah *emiten* dan investor. Investasi pada saham menawarkan tingkat pertumbuhan keuntungan yang cepat dengan risiko yang juga sebanding. Untuk memperoleh tingkat *return* yang

tinggi, maka investor harus berani menanggung risiko yang tinggi juga. Oleh karena itu, pemodal harus berhati-hati dalam menentukan saham mana yang akan dipilihnya untuk berinvestasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, hendaknya seorang investor melakukan analisis terhadap semua saham-saham yang ada dan kemudian memilih yang dianggap aman serta mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan menyangkut hasil investasi pemegang saham yang telah dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka investor harus memiliki dasar yang tepat, akurat serta menyeluruh dalam hal memilih saham *emiten* yang akan dijadikan bagian dari portofolio investasinya.

Dalam menginvestasikan dana yang dimiliki investor tentunya banyak sekali hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang investor, baik melalui pertimbangan secara *technical analysis* maupun secara *fundamental analysis*.*Technical analysis* adalah analisis yang digunakan untuk menentukan harga beli dan jual dalam jangka pendek. Sedangkan *Analisis Fundamental* adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa saham-saham potensial dalam jangka panjang. Penguasaan terhadap keduametode analisis tersebut sangatlah penting namun bukan berarti dapat menjamin untuk selalu untung di pasar modal, hal ini terjadi karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan

masing-masing.Salah satu sumber informasi guna mendapatkan tentang gambaran kinerja perusahaan adalah laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan tahunan tersebut memberikan gambaran kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non-keuangan yang perlu diketahui oleh para investor. Hal ini juga dapat dijadikan salah satu bahan rujukan bagi para investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi didalam perusahaan tersebut ataukah tidak berinvestasi.

Ada banyak metode *fundamental* yang digunakan untuk mengukur kualitas keuangan suatu perusahaan. Sebagai contoh misalnya Metode CAN SLIM, Metode Single Index, Metode Net Present Value, Metode Warren Buffet ,Peter Lynch atau Metode Piotroski F-Score ,Salah satu metode *fundamental* yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis yaitu dengan metode *piotroski f-score.* Yang menyebabkan peneliti memilih metode piotroski f score yaitu metode ini masih belum dikenal oleh banyak calon investor sedangkan sudah begitu banyak metode lain yang diterapkan. Metode *piotroski f-score* merupakan metode pemberian *score* yang menekankan pemilihan saham berdasarkan perbaikan performa perusahaan. Metode *piotroski f-score analysis* dirumuskan oleh Joseph Piotroski, seorang Professor di *Stanford University Graduate School of Business*. Hasil penelitiannya ini pertama kali

muncul pada jurnalnya yang berjudul*"Value Investing: The Use of Historical Financial Statement Information to Separate Winners from Losers"* pada tahun 2000.Piotroski memberikan sembilan kriteria *scoring* untuk suatu saham yaitu *Net Income*,*Operating Cash Flow*, *Return On Assets*, *Quality of Earnings*, *Long-Term Debt vs. Assets*,*Current Ratio*, *Shares Outstanding*, *Gross Margin*, dan *Asset Turnover*. Data inputnya dapat diperoleh dari laporan keuangan, saham yang lolos pada kriteria tertentu akan diberikan skor 1. Dengan demikian, akan dapat dikatakan apakah perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup kuat ataupun cenderung memiliki kondisi keuangan yang lemah.

Semua ini karena belum adanya kepastian di masa yang akan datang mengenai kesehatan perusahaan. maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan metode *piotroski f-score* guna melakukan penelitian mengenai analisis *fundamental* untuk mengetahui hasil dari penerapan analisis ini, yaitu dalam menilai kelayakan investasi pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic index. Peneliti menyadari bahwa dewasa ini semakin banyak minat masyarakat untuk berinvestasi pada saham saham syariah. Ini disebabkan karena saham yang tergabung dalam saham syariah merupakan saham saham pilihan yang telah diseleksi dari berbagai sektor,sehingga saham saham ini tergolong aman dari hal hal yang berbau riba karena adanya seleksi tersebut.

Ini dapat menambah point tersendiri untuk saham syariah,dan faktor ini memiliki kedudukan yang cukup penting untuk sebagian investor,maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat portofolio optimal dan menjadikan Jakarta Islamic index sebagai objek penelitian. Dari latar belakang yang telah diuraikan , penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Pembentukan Portofolio Menggunakan Metode Piotroski F - Score Untuk Menilai Kelayakan Investasi Pada Saham Yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014”**.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya metode pendekatan dalam penyusunan portofolio yang disusun setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekuragan masing masing.
2. Strategi pembentukan portofolio akan sangat menentukan imbal hasil / persen dari investasi yang dilakukan.
3. Minimnya kalangan yang mengenal bahkan menggunakan metode Piotroski F-score untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan sehingga metode ini belum begitu dipercaya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat return portofolio yang dibentuk dengan metode Piotroski F - score”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Piotroski F – score dalam pembentukan portofolio yang optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan mengunakan metode yang berbeda terutama yang berkaitan dengan return portofolio

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan modalnya dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai pemilihan portofolio saham yang dalam pengambilan keputusan investasi.